

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SDN 2 DAWAGUNG TASIKMALAYA**

Siti Aulia Syaudia, Laili Rahmatul Fajri, Doni Nugraha

Institut Agama Islam Tasikmalaya

auliasyaudia50@gmail.com, lailirahmatulfajri03@gmail.com, doninugraha@iaitasik.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner atau angket dan studi dokumentasi. Informan meliputi kepala sekolah, guru dan siswa kelas 4,5 dan 6 SDN 2 Dawagung Tasikmalaya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif yang meliputi pengumpulan data, pengujian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan aplikasi IBM SPSS versi 26.0 MacOS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya berada pada kategori sedang. Pada uji determinasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil perhitungan sebesar 40,1%, angka tersebut memiliki makna bahwa variabel manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, adapun 59,9% merupakan faktor lain yang memang tidak diteliti. Kemudian pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya, berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji-T), Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh. Hasil Uji – T yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,005$ artinya terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Siswa.**Abstract**

This research aims to determine the effect of classroom management on student learning motivation at SDN 2 Dawagung Tasikmalaya. This research uses quantitative correlational methods. Data collection was carried out using the technique of distributing questionnaires and documentation studies. Informants included the principal, teachers and students of grades 4, 5 and 6 of SDN 2 Dawagung Tasikmalaya. Data analysis was carried out using quantitative analysis techniques which included data collection, data testing, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, to check the validity of the data, researchers used validity and reliability tests with the IBM SPSS version 26.0 MacOS application. The results of this research indicate that the level of classroom management tendencies and student learning motivation at SDN 2 Dawagung Tasikmalaya is in the medium category. In the determination

test that was carried out, a calculation result of 40.1% was obtained. This figure means that the classroom management variable has an influence on learning motivation, while 59.9% is another factor that was not researched. Then the influence of class management on learning motivation at SDN 2 Dawagung Tasikmalaya, based on the results of statistical testing (T-Test). With the test criteria if the significance value is $< \alpha$ (0.05) then there is an influence. The results of the T-test carried out obtained a significance value of 0.000, where it can be seen that $0.000 < 0.005$ means that there is an influence between class management on learning motivation at SDN 2 Dawagung Tasikmalaya.

Keywords: *Class Management, Student Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang dunia dan sekitarnya. Pendidikan juga membantu manusia untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidup manusia. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya (Nurjanah & et.al., 2023). Pendidikan erat

kaitannya dengan manajemen. Karena dengan adanya manajemen, pendidikan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen memiliki hubungan yang erat dengan guru dalam konteks sekolah atau pendidikan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Juhji bahwa guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nugraha, 2018). Manajemen kelas dapat diartikan juga sebagai upaya mendayagunakan pengelolaan kelas dalam konteks dan konten kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas keprofesionalitas, seperti: memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak dalam manajemen kelas.

Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik

serta menanam nilai-nilai kebaikan yang harus di yakini dan diaplikasikan oleh peserta didik, sementara sebagai seorang manajer dikelas, guru bertugas untuk mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisien, tepat waktu, dan kualitas kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak (Istiqomah & et.al., 2023). Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat berbeda satu sama lain. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dalam kenyataannya, masih ada

siswa yang tidak termotivasi dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

SDN 2 Dawagung Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih memiliki masalah motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh siswa yang belum termotivasi, hal itu terlihat dari masih adanya siswa yang kurangnya minat dan semangat dalam belajar, masih ada siswa yang bolos sekolah, siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran, kurangnya respon terhadap pembelajaran, kurangnya konsentrasi dan kurangnya percaya diri. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang tepatnya metode pembelajaran guru, kurangnya manajemen kelas yang baik, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran, siswa tidak memiliki cita – cita sehingga dia tidak percaya kepada dirinya dan menganggap bahwa dirinya kurang pandai. Selain itu, lingkungan keluarga, sosial juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas

terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Kelas

Menurut Saroni, manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, atau dapat dikatakan manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis (Aliyyah & et. al., 2022).

Menurut Nawawi, manajemen kelas adalah kemampuan seorang guru atau wali kelas dalam memanfaatkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk pelaksanaannya. Kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa. Menurut Arikunto, manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau sesuatu yang membantu untuk mencapai kondisi optimal agar kegiatan belajar dapat

berlangsung sesuai dengan yang diharapkan (Dewi & et. al., 2022).

Untuk dapat menciptakan suasana kelas yang efektif, diperlukan keterampilan guru yang dapat dan mampu dalam mengelola kelas agar selalu tercipta iklim pembelajaran yang baik. Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Artinya, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat menerima apa yang diajarkan oleh guru dengan maksimal. Kemampuan mengelola kelas inilah yang disebut dengan istilah manajemen kelas.

Adapun ruang lingkup kegiatan manajemen kelas meliputi sejumlah kegiatan guru di kelas dalam melaksanakan pembinaan iklim kelas dari segi proses, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan monitoring. Secara substansial, kegiatan manajemen kelas mencakup pembinaan: (1) kedisiplinan siswa, (2) iklim sosial kelas, (3) iklim sosioemosional kelas, dan (4) lingkungan fisik kelas (Salabi, 2016). Dalam melakukan aktivitas manajemen

kelas, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya:

- A. Pendekatan kekuasaan, artinya setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif.
- B. Pendekatan ancaman. Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera pada siswa. Hukuman dipandang oleh para pakar sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki tingkah laku. Namun pada umumnya mereka menganggap bahwa hukuman itu adalah sebagai alat pengelolaan kelas yang paling efektif
- C. Pendekatan kebebasan. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa, sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

- D. Pendekatan resep,, artinya kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan/melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar.
- E. Pendekatan pengajaran. Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada siswa.
- F. Pendekatan perubahan tingkah laku. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan siswa baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan guru dapat memberi dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada siswa yang bersifat negatif, guru mampu melakukan pemecahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku siswa yang positif dapat berkembang

dengan perilaku siswa yang negatif dapat berkurang.

- G. Pendekatan suasana emosional dan hubungan social. Kelas yang kondusif akan membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.
- H. Pendekatan proses kelompok. Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap siswa sehingga dalam kelompok tersebut dapat terjalin suasana akrab dan antara kelompok terjadi persaingan secara sehat.
- I. Pendekatan elektis dan pluralistic. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistic yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien (Djamarah & Zaini, 2006).

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Masni, 2015). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Clayton Aldeerfer dalam Nasshar, mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu keinginan siswa yang di dorong oleh hasrat hati untuk menjalankan kegiatan belajar tentang sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal (Pratama & et.al., 2019). Sementara Islamuddin menjelaskan bahwa motivasi belajar

adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Arianti, 2018).

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, Asrori berpendapat bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran (Nasution, 2018), diantaranya adalah a) memiliki gairah yang tinggi, b) penuh semangat, c) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, d) mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, e) memiliki rasa percaya diri, f) memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, g) kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, dan h) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, antara lain, 1) menekankan kepada siswa tentang arti pentingnya persiapan dalam menghadapi masa depan yang kemungkinan lebih banyak tantangan dan persaingan, 2) memberikan contoh kepada siswa tentang orang-orang sukses dalam kehidupan dan rahasia kesuksesan mereka yang patut ditiru, 3) menunjukkan kepada siswa kegunaan materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari, 4) menekankan kepada siswa tentang arti pentingnya berpikir dan bekerja secara maksimal mungkin, 5) memberikan ganjaran kepada siswa untuk pekerjaan-pekerjaan yang diselesaikan, 6) target pencapaian belajar harus jelas. Siswa harus mengetahui kompetensi apa yang harus dicapai dan dikuasai setelah selesai proses pembelajaran, 7) kembangkan suasana yang memungkinkan siswa merasa diterima dan didukung, 8) usahakan merespon pertanyaan siswa secara positif dan segera memberikan pujian kepada siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan baik, 9) dalam memberikan tugas, sebaiknya perlu dipecah ke dalam rangkaian tugas yang kecil-kecil sehingga siswa tidak akan merasa berat dalam mengerjakannya,, 10)

hindarkan menciptakan kompetisi yang terlalu intens di antara siswa. Sebab kompetisi yang terlalu ketat justru dapat mengakibatkan kecemasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan 11) guru juga harus menunjukkan kemampuan menguasai bahan yang diajarkan, antusiasme, dan kemenarikan dalam mengajar

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur *statistic* (Mustafa & dkk., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya yang berada di Jl. Raya Rajapolah, Dawagung, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini, populasinya mencakup 90 orang. Adapun dalam menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus Isaac dan Michael ini telah

diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 10%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 68. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Sedangkan untuk jawaban dari setiap item instrumen memiliki susunan dari yang sangat negatif sampai sangat positif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(H1) : Ada pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya.

(H0): Tidak ada pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Dawagung Tasikmalaya merupakan

jenjang pendidikan dasar pada Pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang sehat, cerdas, kreatif, santun dan Islami melalui penerapan Kurikulum 2013. SDN 2 Dawagung Tasikmalaya ini beralamat di Jl. Raya Rajapolah RT 04 RW 04 Desa Dawagung Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliable atau tidaknya pada suatu pertanyaan yang telah valid, dan dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM Statistics SPSS 26.0 MacOS jika nilai koefisien alpha diatas 0,600 maka data yang ada dapat dikatakan reliable.

1) Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Koefesien alpha	Keterangan
X	0.914	Reliabel
Y	0.932	Reliabel

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai alpha diatas 0,600 yang berarti dapat dikatakan bahwa data yang ada dari keseluruhan variabel adalah reliabel, maka data tersebut layak dipakai untuk mengambil data penelitian.

2) Uji Persamaan Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini;

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.024	27.300		1.283	.204
	Manajemen Kelas	1.420	.214	.633	6.647	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 35,024, sedangkan nilai manajemen kelas sebesar 1,420, sehingga persamaan regresi dapat dituliskan;

$$Y = a + bX$$

$$Y = 35,024 + 1,420 X$$

Dapat diartikan bahwa nilai konstanta variabel Y (motivasi belajar) sebesar 35,024 dan pada koefisien regresi X memiliki nilai sebesar 1,420, koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh antara variabel X terhadap Y adalah positif.

3) Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan apakah masing – masing variabel bebas berpengaruh terhadap

variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Nilai T hitung didapatkan dari hasil output pada Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana sebesar **6,647**.

a. Penentuan Ttabel

Ttabel dapat dilihat pada tabel Statistik dengan nilai signifikansi 0,05 : 2 = 0,025. Tabel uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) n- 2 yaitu df = 68-2 = 66, hasil diperoleh untuk T tabel sebesar **1,997**.

b. Kriteria Pengujian

a) Apabila T hitung < T tabel, maka H0 diterima, H1 ditolak

b) Apabila T hitung > T tabel, maka H0 ditolak, H1 diterima

c. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa Thitung (6,647) > Ttabel (1,997) maka H0 ditolak, dan H1 diterima. Jadi dapat

4) Koefisien Determinasi

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Manajemen Kelas (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.392	11.652

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kelas

Dari hasil output di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,401 (40,1%). Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar adalah sebesar 40,1%, sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 1,420 yang menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif, serta hasil nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian manajemen kelas (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar

(Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 35,024 + 1,420 X$. Kemudian pada pengujian statistik (uji-T), dihasilkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Hal ini didukung berdasarkan hasil nilai Thitung sebesar 6,647 dan Ttabel sebesar 1,997, dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian jika $Thitung > Ttabel$ dan jika signifikansi $< \alpha (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa ($6,647 > 1,997$) dan ($0,000 < 0,05$) Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar.

Selanjutnya berdasarkan uji determinasi ditemukan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,401 (40,1%). Angka tersebut mengandung arti bahwa variable (X) manajemen kelas berpengaruh terhadap variable (Y) motivasi belajar sebesar 40,1% dengan 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dapat disimpulkan bahwa pada uji determinasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil perhitungan sebesar 40,1%, angka tersebut memiliki makna bahwa variabel manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, adapun 59,9% merupakan faktor lain yang memang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil perhitungan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai “**Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya**” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data tingkat kecenderungan manajemen kelas dapat diketahui bahwa perolehan skor variabel X yang termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (20,6%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (54,4%), dan kategori tinggi sebanyak 17 siswa (25%). Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel X berada pada kategori **sedang**

Berdasarkan data tingkat kecenderungan motivasi belajar dapat diketahui bahwa perolehan skor variabel Y yang termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (20,6 %), kategori sedang sebanyak 46 siswa (67,6 %), dan kategori tinggi sebanyak 8 siswa (11,8 %). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y berada pada kategori **sedang**.

Hasil persentase dari jawaban angket manajemen kelas terhadap motivasi belajar yang diujikan menggunakan uji koefisien determinasi dengan SPSS yaitu sebesar 0,401 jika dipersentasekan menjadi 40,1%. Hasil perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X (Manajemen Kelas) terhadap variabel Y (Motivasi

Belajar) sebesar 40,1% artinya terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar.

Kemudian pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya, berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji-T), Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh. Hasil Uji – T yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,005$ artinya terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar di SDN 2 Dawagung Tasikmalaya. Dikarenakan terdapat pengaruh antara variabel X dan Y maka berdasarkan pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., & et. al. (2022). *Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*. DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Dewi, A. P., & et. al. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6).

- Djamarah, S. B., & Zaini, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Istiqomah, E. N., & et.al. (2023). Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa SD: Literature Review. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*.
- Mustafa, P. S., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurjanah, A., & et.al. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat Bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1).
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Pratama, F., & et.al. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5(2).